



DISHUB GENCARKAN ANDAL LALIN
Pemkot Wacanakan Pembangunan Parkir Bersama

YOGYA (KR) - Kebijakan baru terkait Analisis Dampak Lalu Lintas atau Andal Lalin bagi setiap izin pendirian bangunan direpsons Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Selain gencar melakukan sosialisasi kepada kalangan swasta, pemkot juga akan memperbanyak kantong parkir yang dapat digunakan secara bersama-sama.

Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono memaparkan, pembangunan lokasi parkir bersama itu tengah dikoordinasikan bersama Pemda DIY. "Andal Lalin itu jelas akan kami kawal. Instansi pemerintah juga wajib memberikan contoh bagi kalangan lain. Salah satu yang kami rencanakan ialah parkir bersama," ungkapnya, Rabu (28/8).

Imam menambahkan, parkir bersama tersebut mendesak dibangun pada pusat kegiatan masyarakat. Terutama kawasan ekonomi namun daya dukung parkir masih cukup rendah. Beberapa lokasi yang tengah dipetakan ialah kawasan Malioboro serta Jalan Diponegoro hingga Jalan Solo. Hanya saja, kepastian pembangunan lahan parkir bersama itu juga tergantung ketersediaan lahan yang bisa digunakan.

Selain itu, kondisi di pusat ekonomi kerakyatan terutama pasar tradisional juga menjadi pertimbangan pemkot. Terutama lahan parkir yang masih menggunakan badan jalan atau bahkan trotoar. "Ini bertahap. Tetapi saya berkomitmen agar setiap kantor maupun layanan publik milik pemerintah dapat menyediakan lokasi parkir yang ideal. Agar kalangan swasta juga dapat meniru. Kalau parkir bersama, kami masih mencari lokasi," paparnya.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Widorisnomo memaparkan, titik awal kepadatan lalu lintas di perkotaan salah satunya disumbang oleh penataan parkir. Diakuinya, banyak pusat bisnis di perkotaan namun belum memperhatikan ruang parkir. Sehingga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2011 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, dan Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas, maka persoalan itu bisa terurai.

Widorisnomo memaparkan, kepadatan lalu lintas di kota metropolitan seperti Jakarta memiliki karakter yang berbeda dengan Yogyakarta. Di Jakarta, imbuhnya, padat karena jumlah kendaraan roda empat yang cukup dominan. Sedangkan di Yogyakarta, meski kendaraan roda empat belum dominan, namun bisa terjadi kepadatan lalu lintas jika persoalan parkir tidak diperhatikan. (R-9)-s

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005